

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah gender sudah melekat dalam kehidupan manusia, bahkan dari sebelum manusia dilahirkan. Siapa pun tidak pernah meminta untuk dibesarkan dengan identitas tertentu, lingkunganlah yang membentuk manusia untuk dapat berperilaku dan berkarakter sesuai dengan tuntutan gender yang sudah dikonstruksikan sejak sebelum dilahirkan. Gender pada hakikatnya adalah suatu konstruksi budaya tentang peran fungsi dan tanggung jawab sosial antara perempuan maupun laki-laki (Fakih, 2013). Namun pada kenyataan di masyarakat masih berpaham bahwa gender hanya sebagai perbedaan jenis kelamin. Untuk mendukung pernyataan tersebut, Fakih berpendapat bahwa sosial maupun kultural berperan dalam merekonstruksi sifat yang melekat pada perempuan dan laki-laki (Fakih, 1995). Sedangkan persepsi adalah penandaan atau pelabelan kepada suatu kelompok tertentu yang biasanya pelabelan ini berujung pada ketidakadilan (Fakih, 2013). Baik perempuan maupun laki-laki tidak luput dari pelabelan, contohnya pada perempuan adalah manusia yang lembut, cantik, emosional, dan keibuan. Sedangkan contoh pada laki-laki bisa berupa manusia yang kuat, rasional, jantan, dan perkasa (Ningsih, 2015)

Dalam kaitannya dengan profesi pustakawan yang mana profesi ini menuntut untuk selalu berhubungan dengan pelayanan dan masyarakat, perempuan

dianggap sesuai dengan profesi pustakawan karena menyangkut beberapa faktor seperti keuletan, ketelitian dan ketelatenan yang dibutuhkan pustakawan untuk melayani pemustaka. Perempuan dengan kemampuan alamiah “feminim” yang dimiliki oleh perempuan di stereotip untuk mengisi pekerjaan yang berhadapan langsung dengan masyarakat luas serta pekerjaan yang bersifat rutinitas. Ningsih (2015) menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan membawa stereotip tersendiri ketika memasuki dunia pekerjaan, khususnya dalam Perpustakaan perempuan ditempatkan pada bidang pekerjaan pelayanan yang berhadapan langsung dengan pengguna, dan pada bagian *front line*, sedangkan laki-laki cenderung mengisi pekerjaan yang membutuhkan fisik yang kuat seperti pekerjaan lapangan, maupun yang menyangkut pada bidang pekerjaan teknologi informasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ruang lingkup penelitian ini yang lebih kecil dan penelitian ini berfokus kepada perspektif pustakawan perempuan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana perspektif Pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terhadap stereotip gender dalam profesi pustakawan. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dipilih penulis karena Perpustakaan Nasional Republik Indonesia merupakan perpustakaan dengan jumlah pustakawan terbanyak di Indonesia yang memiliki potensi terbesar adanya fenomena stereotip gender dalam profesi pustakawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terhadap stereotip gender di perpustakaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terhadap stereotip gender dalam profesi pustakawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam lingkup ilmu perpustakaan dan informasi, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas wawasan mengenai ilmu perpustakaan dan informasi, umumnya dalam kajian kepustakawanan Indonesia khususnya dalam hal kesetaraan gender dalam profesi pustakawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

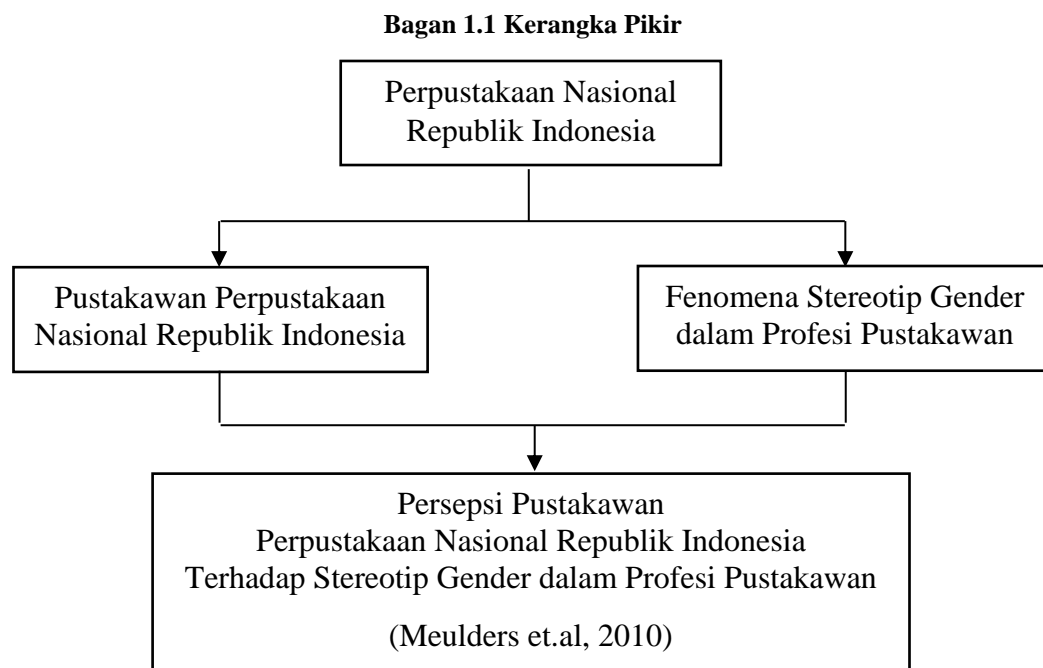
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pustakawan dari berbagai perpustakaan, terutama dalam menghadapi stereotip gender di dalam profesi pustakawan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian sudah dilaksanakan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jalan Salemba Raya No.28A dan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jalan Merdeka Selatan No.11 yang dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2020 sampai dengan 6 Januari 2021.

1.6 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengkaji persepsi pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terhadap stereotip gender dalam profesi pustakawan yang dipaparkan dalam skema berikut:



Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi Pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia terhadap stereotip gender dalam profesi pustakawan. Yang dimaksud dengan stereotip gender dalam penelitian ini adalah pemahaman dan pandangan masyarakat terhadap perilaku laki-laki dan perempuan secara luas (Ningsih, 2015) selanjutnya, yang dimaksud dengan pustakawan dalam penelitian ini adalah pustakawan Nasional Republik Indonesia dari kedua gender baik perempuan maupun laki-laki yang memiliki kriteria telah bekerja lebih dari satu tahun di bagian Pujasintara dan memiliki kesadaran terhadap isu stereotip gender. Pujasintara (Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara) sendiri merupakan sub bagian di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang berada di bawah Deputi Bidang Pengembangan Bahan dan Jasa Informasi yang menaungi pustakawan-pustakawan yang ada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Peneliti kemudian akan mewawancarai pustakawan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menggunakan teori dari Meulders et.al (2010) yang menyatakan bahwa Segregasi gender dalam suatu profesi dapat dibagi menjadi dua, yaitu segregasi horizontal dan segregasi vertikal. Segregasi horizontal dipahami sebagai pembagian gender berdasarkan sektor atau bidang pekerjaannya, sedangkan segregasi vertikal dipahami sebagai pembagian gender berdasarkan jabatan, upah dan stabilitas kerjanya.

1.7 Batasan Istilah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sehingga tidak terjadi salah pengertian, maka perlu adanya batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Persepsi

Persepsi dalam penelitian ini merupakan pendapat pustakawan sebagai objek penelitian. Kemudian hasil dari penjabaran persepsi pustakawan akan dianalisis untuk menunjukkan hasil dari persepsi pustakawan.

2. Pustakawan

Dalam penelitian ini pustakawan menjadi subjek penelitian yang akan digali persepsinya.

3. Stereotip

Stereotip adalah prasangka masyarakat yang negatif maupun positif terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini stereotip yang akan diteliti merupakan stereotip gender dalam profesi pustakawan.

4. Gender

Dalam penelitian ini yang dimaksud gender adalah konstruksi budaya tentang peran fungsi dan tanggung jawab sosial antara perempuan maupun laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui fenomena stereotip gender yang terjadi di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berdasarkan persepsi pustakawannya.

5. Profesi Pustakawan

Profesi pustakawan merupakan pekerjaan yang memiliki dasar kompetensi di bidang perpustakaan. Dalam penelitian ini profesi pustakawan adalah sebagai objek penelitian.